

Efektivitas metode Al-Haya dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada remaja yang malu

Sudarjat*, Zainal Abidin Arief, Budi Handrianto

Universitas Ibn Khaldun, Indonesia

*kangajat78@gmail@mail.com

Article Information: Received July 07, 2023, Accepted September 09, 2023, Published September 16, 2023

Abstract

The study aims to examine the differences in the ability to read the Koran between the al-Haya method and the Iqro method based on the level of adolescent confidence. The research method used was experimental research with a 2x2 factorial design. Data collection using instruments measuring adolescent self-confidence and test instruments to read the Qur'an. Data analysis techniques used were the Two-Way ANOVA technique, the N-Gain Score test, and the Independent Sample t-Test. The results showed that: 1) there was a significant difference between the ability to read the Qur'an of adolescents who used the independent method and those who used the Iqro method. The effectiveness of the al-Haya method in improving the ability to read the Qur'an in adolescents is in the medium category, while the Iqro method is in the low category; 2) there is an interaction between the learning method of reading the Qur'an and adolescent confidence, with an estimated average margin of 60–70; and 3) there is no significant difference in the ability to read the Qur'an between adolescents with high self-confidence who use the al-Haya method and those who use the Iqro method. The effectiveness of the al-Haya method and the Iqro method in improving the ability to read the Qur'an in adolescents with high confidence is in the medium category. 3). There is a significant difference in the ability to read the Qur'an between low-confidence teenagers who use the al-Haya method and those who use the Iqro method with moderate and low levels of effectiveness.

Keywords: Reciting Al-Qur'an; Confidence; al-Haya Method; Iqro Method.

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca Al-Quran antara metode al-Haya dan metode Iqro berdasar pada tingkat kepercayaan diri remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain 2x2 faktorial. Pengumpulan data menggunakan instrumen pengukuran kepercayaan diri remaja dan instrumen tes kemampuan membaca Alquran. Teknik analisis data menggunakan teknik Two Way Anova, uji N-Gain Score dan uji Independent Sample t Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Alquran remaja yang menggunakan metode al-Haya dengan yang menggunakan metode Iqro. Efektivitas metode al-Haya dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada remaja berada pada kategori sedang, sementara metode Iqro pada kategori rendah; 2) terdapat interaksi antara metode pembelajaran membaca Alquran dengan kepercayaan diri remaja, dengan estimasi margin rata-rata pada angka 60-70; 3) terdapat perbedaan kemampuan membaca Alquran yang tidak signifikan antara remaja kepercayaan diri tinggi yang menggunakan metode al-Haya dengan yang menggunakan metode Iqro. Efektivitas metode al-Haya dan metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada remaja dengan kepercayaan diri tinggi berada pada kategori sedang. 3). Terdapat

perbedaan kemampuan membaca Alquran yang signifikan antara remaja berkepercayaan diri rendah yang menggunakan metode al-Haya dengan yang menggunakan metode Iqro dengan tingkat efektivitas sedang dan rendah.

Kata kunci: Membaca Alquran; Kepercayaan Diri; Metode al-Haya; Metode Iqro.

Pendahuluan

Kemampuan membaca Alquran merupakan keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap Muslim. Hal ini karena Alquran adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt. sebagai petunjuk hidup bagi manusia. Harapan akan setiap Muslim memiliki keterampilan membaca Alquran tidak selaras dengan kenyataan. Data yang ironis ditunjukkan oleh survei FKAM (Forum Komunikasi Aktivis Masjid) pusat pada tahun 2010. Survei tersebut menyatakan bahwa dari 220 juta penduduk Indonesia, 191 juta penduduk tidak bisa membaca Alquran dan hanya 29 juta Penduduk Indonesia yang bisa membaca Alquran. Yang lebih membuat prihatin adalah data dari SUSPENAS BPS tahun 2013 bahwa lebih dari 53,8% kaum muslimin Indonesia tidak bisa membaca Alquran (Karim, 2017).

Data lain ditunjukkan dalam Seminar Gerakan Melek Huruf Alquran yang berlangsung di Aula Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bandung, Rabu 13 Desember 2017. Kegiatan itu terselenggara atas kerja sama Bappeda Kabupaten Bandung dengan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Berdasarkan data secara nasional yang dihimpun UIN Sunan Gunung Djati, pada tahun 2015, sedikitnya 54% Muslim Indonesia terkategori buta huruf Alquran (Sarnapi, 2017).

Berdasar data Analisis Keterlaksanaan Program BTQ SMP dan SMA/SMK yang dikumpulkan penulis melalui http://gg.gg/btq_smp_sma_smk, diperoleh data dari 17 responden yang mengisi terdiri dari SMA dan SMK Negeri di kabupaten Bogor, bahwa kendala program BTQ di sekolah dapat dibagi menjadi empat, yaitu: a) kehadiran siswa, b) keterbatasan waktu, c) minat/motivasi belajar siswa, dan d) malu. Dari data yang diperoleh, faktor keterbatasan waktu yang merupakan faktor eksternal remaja merupakan masalah terbesar yakni 53%, sementara kendala yang berasal dari internal remaja disebabkan kehadiran siswa, minat dan motivasi sebesar 47%. Data lain terkait alasan remaja tidak mau ikut program BTQ di sekolah antara lain disebabkan malu (24%), malas (18%), sibuk/bentrok dengan ekskul lain (47%), dan ada guru mengaji di rumah (11%). Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran membaca Alquran pada peserta didik usia SMA/SMK berasal dari faktor internal yang berupa rasa malu dan motivasi, dan faktor eksternal berupa pengelolaan waktu pembelajaran. Data lain penulis peroleh dari populasi penelitian yang merupakan remaja yang belum bisa membaca Alquran. Ketika ditanyakan alasan kenapa berhenti mengaji, dari 25 responden, 36% menyatakan malas, 28% malu, 32% tidak suka dengan metodenya, 4% menyatakan tidak menyukai gurunya.

Rasa malu remaja dalam belajar Alquran merupakan gejala psikologis remaja. Masa remaja merupakan usia peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang memiliki berbagai masalah baik remaja maupun bagi masyarakat. G. Stanley Hall menyatakan, *“adolescence is a time of storm and stress”*. Masa remaja merupakan masa badai dan tekanan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang besar secara fisik, intelektual dan emosional yang menyebabkan kesedihan dan kebingungan serta menimbulkan konflik dalam lingkungannya. Sementara Monks dkk (1999-259) menyatakan bahwa usia remaja tidak memiliki tempat yang jelas antara anak-anak dan dewasa (Jannah, 2016).

Hurlock (1997) menjelaskan empat karakteristik usia remaja, yaitu: 1) sebagai masa peralihan, 2) sebagai masa perubahan, 3) sebagai usia bermasalah, 4) sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, 5) masa yang tidak realistis, dan 6) ambang masa dewasa. (Jannah, 2016) Pada masa ini, remaja mulai menampakkan diri ingin diakui sebagai orang dewasa bukan anak-anak, sehingga remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa.

Abu Bakar Baraja, menyatakan bahwa usia remaja berada pada masa peralihan antara tahapan motivasi dan stimulasi kognisi. Pada masa ini, anak berusaha untuk mendapat pengakuan dari lingkungannya. Pada tahapan ini, motivasi dengan tujuan diterima sebagai orang besar mendorong anak untuk melakukan banyak eksperimen, mencoba sesuatu yang belum pernah dilakukannya. Anak berusaha memperkenalkan dirinya pada orang lain, bahwa ia adalah apa yang ditampilkannya, apabila mendapat respons baik positif, maupun negatif, anak akan mempertahankan penampilannya. Dari sisi afektif, anak-anak pada tahapan ini sering dikatakan sensitif, cepat tersinggung apabila ditanyakan sesuatu yang hilang, ia merasa dituduh mengambil. Pada tahapan ini, dalam pencarian jati dirinya sering kali perasaan lebih didahulukan daripada pikirannya, apabila pendapat atau pikirannya selalu ditentang dan dihambat (Baraja, 2007). Rasa tidak ingin diremehkan menjadi ciri khas dari perkembangan usia remaja. Akibat dari fase perkembangan tersebut, akhirnya remaja akan menyembunyikan dan menghindari dari perilaku/kemampuan yang mereka anggap tidak mampu. Salah satu yang dihindarkan adalah mempelajari sesuatu yang dianggap pekerjaan anak kecil, misalnya belajar mengaji/belajar membaca. Anak usia remaja yang terlambat dalam belajar mengaji, cenderung menghindari karena kekhawatiran akan direndahkan oleh teman sebayanya bahkan anak usia di bawahnya.

Penelitian yang berjudul *Menurunnya Minat Membaca Al-Quran dan Solusinya Bagi Anak Usia Sekolah Di Desa Sidaremi Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon (Studi kasus Anak Usia 13 – 18 Tahun Di Blok Manis)* dilakukan oleh Linda Apriani menyimpulkan bahwa menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan menurunnya minat baca anak usia sekolah terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut antara lain: 1) faktor dari anak, 2) pergeseran pola asuh, 3) kontrol sosial, 4) teman bermain, 5) perkembangan IT, dan 6) lingkungan

belajar. Salah satu solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah adanya program inovasi belajar Alquran.

Penelitian lainnya terkait dengan Baca Tulis Alquran, dilakukan oleh Wawan Sulthon Fauzi, Mahasiswa UIN Malang. Penelitiannya berjudul Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Alquran) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran Siswa di SMAN 02 Batu. Penelitian Wawan menyimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program baru mencapai 70%, artinya bahwa 30% peserta didik tidak mengikuti program dengan baik.

Penelitian tentang pelaksanaan BTQ juga dilakukan oleh Nisvi Nailil Farichah, yang berjudul Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran (BTQ) di SMP Muhammadiyah 1 Semarang. Penelitian yang diangkat menjadi Skripsi di UIN Walisongo dan dilakukan dengan pendekatan kualitatif ini mendeskripsikan pelaksanaan BTQ di SMP Muhammadiyah 1 Semarang. Hasil penelitian mendeskripsikan proses pembelajaran ekstrakurikuler BTQ yang dilaksanakan satu jam pada hari Jumat sepulang sekolah. Permasalahan yang terlihat dalam penelitian adalah motivasi remaja untuk mengikuti program BTQ, metode pembelajaran yang disampaikan guru monoton, permasalahan waktu pelaksanaan yang tidak tepat dan faktor lingkungan.

Lukmanul Hakim bersama Didin Hafidhuddin dalam penelitian yang berjudul Perbandingan Pembelajaran Membaca Alquran Metode Sedayu dan Metode Iqro Pada Usia Anak-anak menyoroti perbedaan metode pembelajaran membaca Alquran. Dalam penelitiannya, Lukmanul Hakim menyimpulkan bahwa: 1) hasil pembelajaran membaca Alquran pada anak-anak dengan menggunakan metode Sedayu di pondok pesantren Tarbiyatul Wildan Karawang berada dalam kategori tinggi 33,3%, cukup 45,5% dan rendah 21,2%. Sedangkan hasil pembelajaran membaca Alquran pada anak-anak dengan menggunakan metode Iqro di pondok pesantren Al-Shigor Cirebon berada dalam kategori Cukup 50% dan rendah 50%. 2) keunggulan metode Sedayu terletak pada cara penyampaian materi pelajaran melalui keaktifan santri dan kreativitas pengajar serta santri mampu mengenali huruf hijaiyah, sedangkan kelemahannya terletak pada hafalan huruf hijaiyah. Sementara keunggulan metode Iqro terletak pada kecepatan dan kepraktisannya dalam pengenalan huruf hijaiyah, sedangkan kelemahannya santri tidak mengenal huruf hijaiyah. 3) Faktor pendukung proses pembelajaran membaca Alquran baik metode Sedayu maupun Iqro adalah adanya pengaturan waktu dan tenaga pengajar, sedangkan faktor penghambatnya adalah kesiapan tenaga pengajar karena harus membagi-bagi waktu antara memberikan materi ajar dan melayani keseharian santri.

Terkait kesulitan belajar membaca Alquran, Penelitian yang dilakukan Dhevi Kartika Nur Pratiwi yang diangkat menjadi skripsi di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2017 dapat menjadi acuan peneliti. Penelitian Dhevi menyimpulkan bahwa kesulitan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta

dalam belajar membaca Alquran meliputi: 1) kesulitan membedakan huruf hijaiyah disebabkan persamaan ciri dan bentuk, 2) kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain, 3) belum hafal harakat, 4) kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek, 5) kesulitan pengucapan *mahr* yang benar, 6) kesulitan dalam penerapan hukum tajwid. Selain itu, Dhevi juga menemukan faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta kesulitan belajar membaca Alquran antara lain: 1) Faktor internal yang meliputi: a) tidak menyukai kegiatan belajar membaca Alquran, b) tidak ada semangat atau motivasi dari dalam diri siswa untuk bisa membaca Alquran, c) lidah yang kaku dalam mengucapkan huruf hijaiyah; 2) Faktor external yang meliputi: a) pendidikan dalam keluarga, b) latar belakang sekolah dasar yang tidak mewajibkan siswa bisa membaca Alquran, c) pergaulan dengan teman yang kurang baik, d) frekuensi pertemuan MMA yang singkat, dan e) ketidakcocokan dengan guru pengampu dan metode yang digunakan.

Penelitian yang telah ada, baru pada tahap memotret metode pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran. Penelitian yang dilaksanakan penulis, bertujuan untuk menguji efektivitas metode al-Haya yang didesain oleh penulis dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada remaja yang memiliki kepercayaan diri rendah. Harapan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah menemukan alternatif metode pembelajaran membaca Alquran untuk remaja yang malu belajar membaca. Sehingga akhirnya penelitian ini memberi manfaat secara teoritis, di mana konsep pembelajaran membaca Alquran metode al-Haya yang didesain dengan pendekatan belajar mandiri merupakan salah satu metode belajar membaca Alquran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada remaja yang memiliki kepercayaan diri rendah. Manfaat praktis dapat diperoleh oleh remaja, guru Pendidikan Agama Islam, masyarakat, dan pemerintah dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada remaja.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode Eksperimen desain 2 x 2 faktorial menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Lokasi penelitian di SMAN 1 Cijeruk Kabupaten Bogor dengan kelas XII sebagai populasi. Populasi terdiri dari 230 orang yang terbagi ke dalam 7 rombongan belajar. Sampel penelitian adalah kelas XII IPS 1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XII IPS 2 sebagai kelompok kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan metode al-Haya, sementara kelompok kontrol menggunakan metode Iqro.

Sampel penelitian dipilih dengan teknik *random* antara program IPA dan IPS. Selanjutnya menggunakan teknik *purposive* sampling untuk menetapkan unit sampel. Unit sampel dipilih dari hasil kuesioner Kepercayaan Diri Remaja. Dari 33 orang kelas sampel, dipilih 15 orang dengan nilai kepercayaan diri tinggi dan 15 orang dengan kepercayaan diri rendah pada masing-masing kelas sampel sebagai unit sampel. Sehingga sampel penelitian dapat digambarkan seperti tabel berikut:

Tabel 1. Desain Sampel Penelitian

Variabel Atribut Kepercayaan Diri (B)	Variabel Eksperimen Metode Membaca Al-Quran (A)		Σ
	Metode al-Haya (A ₁)	Metode Iqro (A ₂)	
Tinggi (B ₁)	15	15	30
Rendah (B ₂)	15	15	30
Σ	30	30	60

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket dan tes. Instrumen pengumpulan data menggunakan Kuesioner tingkat kepercayaan diri remaja, dan instrumen tes kemampuan membaca Alquran. Validitas instrumen dilakukan 2 tahap, yakni tahap uji validitas konstruksi (kualitatif) dan validitas butir soal (kuantitatif). Uji validitas konstruksi instrumen pengukuran kepercayaan diri dilakukan oleh ahli Bimbingan dan Konseling dan ahli bahasa, sementara instrumen tes kemampuan membaca Alquran oleh ahli Qiraat dan ahli bahasa. Uji validitas butir soal menggunakan Uji Korelasi *Product Moment*. Uji reliabilitas kedua instrumen menggunakan uji *Alpha-Cronbach*. Uji validitas butir soal, diujicobakan kepada 27 peserta didik di kelas XII MIPA 2.

Untuk menjawab hipotesis, data dianalisis dengan uji *two way anova*. Selanjutnya untuk menguji tingkat keefektifan metode dilakukan uji *N-Gain Score*. Untuk menguji signifikansi perbedaan antar variabel, dilakukan uji non parametrik *Independent Sample t-Test* dengan teknik Mann-Whitney dan Kologorov-Smirnov.

Hasil Dan Pembahasan

Uji *Two Way Anova* menunjukkan data deskripsi statistik seperti tergambar pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian

Dependent Variable: Kemampuan Membaca Al-Quran				
Metode Belajar	Kepercayaan Diri	Mean	Std. Deviation	N
Al-Haya	Tinggi	64,33	24,150	15
	Rendah	58,40	20,887	15
	Total	61,37	22,389	30
Iqro	Tinggi	67,13	18,302	15
	Rendah	31,27	17,015	15
	Total	49,20	25,183	30
Total	Tinggi	65,73	21,102	30
	Rendah	44,83	23,254	30
	Total	55,28	24,408	60

Dari tabel dapat diketahui bahwa nilai rata-rata remaja yang menggunakan metode al-Haya adalah 61,37 dan metode Iqro 49,20. Sementara itu kemampuan membaca Alquran pada remaja kepercayaan diri tinggi diperoleh data nilai rata-rata

remaja kepercayaan diri tinggi yang menggunakan metode al-Haya adalah 64,33 dan metode Iqro 31,27. Pada remaja kepercayaan diri rendah, nilai rata-rata yang menggunakan metode al-Haya adalah 58,40 dan metode Iqro 31,27.

Sementara itu untuk menguji hipotesis, berdasar hasil uji *Two Way Anova* terhadap kemampuan membaca Alquran pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh *output* seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. *Output Uji Two Way Anova*

Dependent Variable: Kemampuan Membaca Al-Quran

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	12132,583 ^a	3	4044,194	9,840	,000
Intercept	183374,817	1	183374,817	446,175	,000
Metode	2220,417	1	2220,417	5,403	,024
Percaya_Diri	6552,150	1	6552,150	15,942	,000
Metode * Percaya_Diri	3360,017	1	3360,017	8,175	,006
Error	23015,600	56	410,993		
Total	218523,000	60			
Corrected Total	35148,183	59			

a. R Squared = ,345 (Adjusted R Squared = ,310)

Dari temuan penelitian, dapat dijelaskan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Perbedaan Kemampuan Membaca Alquran antara Remaja yang Menggunakan Metode al-Haya dengan Yang Menggunakan Metode Iqro

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa dengan nilai Sig. Metode sebesar $0,024 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca Alquran antara remaja yang menggunakan metode al-Haya dan metode Iqro.

Untuk mengetahui level perbedaan kemampuan tersebut, dapat dilihat pada hasil uji *N-Gain Score* berikut:

Tabel 4. Hasil Uji *N-Gain Score* Kemampuan Membaca Alquran

No	Nilai N-Gain Score		No	Nilai N-Gain Score	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	0,29	1	16	0,26	0,06
2	0,12	0,73	17	0,12	0,06
3	0,25	0,52	18	0,16	0,07
4	0,82	0,48	19	0,87	0,1
5	0,47	0,47	20	0,09	0,06
6	0,43	0,51	21	0,22	0,05
7	0,76	0,55	22	0,49	0,05
8	0,64	0,35	23	0,37	0,07
9	0,57	0,46	24	0,55	0,05
10	0,5	0,77	25	0,74	0,06

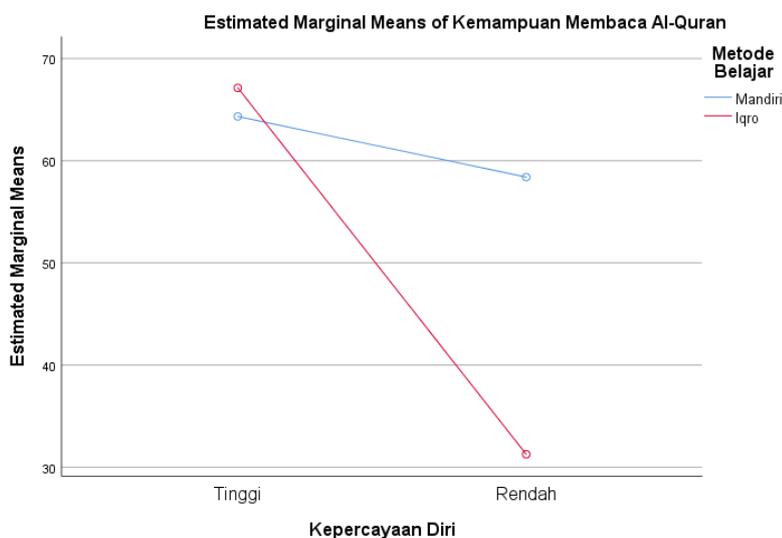
11	0,64	0,48	26	0,32	0,06
12	0,12	0,41	27	0,71	0,06
13	0,8	0,28	28	0,36	0,07
14	0,04	0,51	29	0,45	0,1
15	0,26	0,5	30	0,03	0,05
			Rata-rata	0,41500	0,29967
			Maksimal	0,87	1
			Minimal	0,03	0,05
			Selisih N-Gain Score	0,11533	

Berdasar tafsiran nilai N-Gain Score Melzer (Syahfitri, 2008: 33) kategori efektivitas metode al-Haya, dengan nilai rata-rata N-Gain 0,415 berada pada kategori Sedang ($0,3 \leq g \leq 0,7$), sementara efektivitas metode Iqro dengan nilai rata-rata N-Gain 0,299 berada pada kategori rendah ($g < 0,3$).

Selanjutnya untuk menguji signifikansi perbedaan, dilakukan uji non parametrik Mann-Whitney dan Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji keduanya menunjukkan nilai Sig. yang berbeda. Nilai Sig. Mann-Whitney menunjukkan nilai sebesar 0,64, sementara Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai 0,016. Artinya Kolmogorov-Smirnov menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Alquran pada remaja yang menggunakan metode al-Haya dengan yang menggunakan metode Iqro. Kesimpulan sebaliknya jika didasarkan pada hasil analisis Mann-Whitney.

b. Interaksi Antara Metode Pembelajaran Membaca Alquran dengan Kepercayaan Diri Remaja

Nilai Sig. Percaya Diri sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terjadi perbedaan kemampuan membaca Alquran antara remaja yang menggunakan metode al-Haya dengan metode Iqro berdasarkan tingkat kepercayaan dirinya. Untuk mengetahui interaksi antara metode pembelajaran dengan kepercayaan diri remaja, dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Profil Plot Interaksi Metode Belajar Membaca Alquran dengan Kepercayaan Diri

c. Perbedaan Kemampuan Membaca Alquran Antara Remaja Kepercayaan Diri Tinggi Yang Menggunakan Metode al-Haya Dengan Yang Menggunakan Metode Iqro

Nilai Sig. Metode Percaya Diri sebesar $0,006 < 0,05$ menunjukkan bahwa terjadi interaksi antara metode pembelajaran dengan kepercayaan diri remaja. Level perbedaan kemampuan membaca Alquran antara metode al-Haya dengan metode Iqro pada remaja kepercayaan tinggi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji N-Gain Score Kemampuan Membaca Alquran Pada Remaja Kepercayaan Diri Tinggi

No	Nilai N-Gain Score	
	Metode al-Haya	Metode Iqro
1	0,29	1
2	0,12	0,73
3	0,25	0,52
4	0,82	0,48
5	0,47	0,47
6	0,43	0,51
7	0,76	0,55
8	0,64	0,35
9	0,57	0,46
10	0,5	0,77
11	0,64	0,48
12	0,12	0,41
13	0,8	0,28
14	0,04	0,51

No	Nilai N-Gain Score	
	Metode al-Haya	Metode Iqro
15	0,26	0,5
Rata-rata	0,45	0,53
Maksimal	0,82	1
Minimal	0,04	0,28
Selisih NGS	0,08733	

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa dengan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,45 dan 0,53 menunjukkan bahwa tingkat efektivitas metode al-Haya dan metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada remaja kepercayaan diri tinggi berada pada kategori sedang ($0,3 \leq g \leq 0,7$).

Selanjutnya untuk menguji signifikansi perbedaan, dilakukan uji non parametrik Mann-Whitney dan Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,412, sementara Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Sig. 0,375. Artinya keduanya menyatakan bahwa perbedaan yang terjadi pada dua variabel ini tidak signifikan karena nilai Sig. $> 0,05$.

d. Perbedaan Kemampuan Membaca Alquran Antara Remaja Kepercayaan Diri Rendah Yang Menggunakan Metode al-Haya Dengan Yang Menggunakan Metode Iqro

Nilai Sig. Metode Percaya Diri sebesar $0,006 < 0,05$ menunjukkan bahwa terjadi interaksi antara metode pembelajaran dengan kepercayaan diri remaja. Level perbedaan kemampuan membaca Alquran antara metode al-Haya dengan metode Iqro pada remaja kepercayaan rendah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji N-Gain Score
Kemampuan Membaca Alquran Pada Remaja Kepercayaan Diri Rendah

No	Nilai N-Gain Score (%)	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	0,26	0,06
2	0,12	0,06
3	0,16	0,07
4	0,87	0,1
5	0,09	0,06
6	0,22	0,05
7	0,49	0,05
8	0,37	0,07
9	0,55	0,05
10	0,74	0,06

No	Nilai N-Gain Score (%)	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
11	0,32	0,06
12	0,71	0,06
13	0,36	0,07
14	0,45	0,1
15	0,03	0,05
Rata-rata	0,38	0,06
Maksimal	0,87	0,1
Minimal	0,03	0,05
Selisih NGS	0,31800	

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen (metode al-Haya) sebesar 0,38 dan kelas kontrol (metode Iqro) sebesar 0,06. Berdasar tafsiran nilai N-Gain Score Melzer (Syahfitri, 2008: 33) kategori efektivitas metode al-Haya, dengan nilai rata-rata N-Gain 0,38 berada pada kategori Sedang ($0,3 \leq g \leq 0,7$), sementara efektivitas metode Iqro dengan nilai rata-rata N-Gain 0,06 berada pada kategori rendah ($g < 0,3$).

Selanjutnya untuk menguji signifikansi perbedaan, dilakukan uji non parametrik Mann-Whitney dan Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji keduanya menunjukkan nilai Sig. 0,000. Artinya keduanya menyatakan bahwa perbedaan yang terjadi pada dua variabel ini signifikan karena nilai Sig. $> 0,05$.

Kesimpulan

Berdasar uji hipotesis, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut: (1). Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Alquran remaja yang menggunakan metode al-Haya dengan yang menggunakan metode Iqro. Efektivitas metode al-Haya berada pada kategori sedang, sementara metode Iqro berada pada kategori rendah. (2). Terdapat interaksi antara metode pembelajaran membaca Alquran dengan kepercayaan diri remaja (3). Terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara kemampuan membaca Alquran antara remaja kepercayaan diri tinggi yang menggunakan metode al-Haya dengan yang menggunakan metode Iqro. Efektivitas metode al-Haya dan metode Iqro pada remaja yang memiliki kepercayaan diri tinggi sama-sama berada pada kategori sedang. (4). Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Alquran antara remaja kepercayaan diri rendah yang menggunakan metode al-Haya dengan yang menggunakan metode Iqro. Efektivitas metode al-Haya pada remaja kepercayaan diri rendah berada pada kategori sedang, sementara metode Iqro pada kategori rendah.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. H.. (t.t). *Self Directed learning*. Education Resource Information Center.
- Abidin, A. Z. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Perspektif Paradigma Baru Dalam Bidang Penelitian Pendidikan*. Bogor: Graha Widya Sakti.
- Anggraeni, N. (2019). Pengaruh Kemampuan dan motivasi terhadap Kinerja Pegawai Pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI). *jurnal.upi.edu*.
- Apriani, L. (2015). Menurunnya Minat Membaca Al-Quran Dan Solusinya Bagi Anak Usia Sekolah Di Desa Sidaresmi Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Anak Usia 13-18 Tahun di Blok Manis). Skripsi, Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Baraja, A. B. (2007). Psikologi Perkembangan: Tahapan dan Aspek-Aspeknya, Mulai dari 0 Tahun Sampai Akil Baligh. Jakarta: Studia Press.
- Depdiknas. (2008). Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). Penulisan Modul. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Farichah, N. N. (2015). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMP Muhammadiyah 1 Semarang. Skripsi, Semarang: eprint.walisongo.ac.id.
- Farida, E. (2013). Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah Di 8 Kota Besar Di Indonesia. *Edukasi*, Volume 11, Nomor 3.
- Fatimah, E. (2010). Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan Peserta Didik). Bandung: Pustaka Setia.
- Fauzi, W. S. (2009). Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa Di SMAN 02 Batu. Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Firmansyah, Nurzaelani, M. M. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dan Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 5 No 2.
- Fitri, E., Zola, E., Ifdil. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, Volume 4 Nomor 1.
- Hakim, L. & Hafidhuddin. D. (2019). Perbandingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Sedayu dan Metode Iqro Pada Usia Anak-Anak. *Ta'dibuna*, Vol. 8, No 1.
- Hiemstra, R. (1994). *Self Directed learning*. The International Encyclopedia of Education (second edition).
- Ichwan, M. N. (2005). Belajar Al-Quran: Menyingkap Khazanah Ilmu Ilmu Al-Quran Melalui Pendekatan Historis-Methodologi. Semarang: Rasail.
- Inah, E. N., Ghazali, E., Santoso, E. (2017). Hubungan Belajar Mandiri Dengan Prestasi Belajar PAI di MTsN 1 Konawe Selatan. *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.10 No 2.
- Iswidharmanjaya, D. & Enterprise, J. (2014). Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri. Jakarta: Gramedia.
- Jannah, M. (2016). Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*, Volume 1, Nomor 1.
- K, Yunia Sandra. (2008). Blogger Belajar Mandiri. <http://sn2dg.blogspot.com/2008/05/karakteristik-independent-learning.html>.
- Karim, M. F.. (2017). Metode Tahrir. <https://cintaquran.com/publik/metode-tahrir/>.
- Kemdikbud. (April 2016). KBBi Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Kementerian Agama. (2013). Juz 'Amma dan Terjemahnya Dilengkapi Iqro: Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran. Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam.
- Lestari, R. A. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif dan Komitmen Organisasi

- Terhadap Efektifitas Implementasi Rencana Strategik Pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Repository.up.edu.
- Lutfi, A. (2009). Pembelajaran Al-Quran dan Hadits. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Muhyiddin. (2018). 50 Persen Umat Islam Indonesia Belum Bisa Baca AlQuran. Republika.co.id.
- Mujab, I. V. S. & Saiful. (2014). Metode Baca Al-Qur'an. Elementary Vol 2 No 2.
- Payadnya, I. P. A. A., Jayantika, I. G. N. T. (2018). Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS. Yogyakarta: Deepublish.
- Pratiwi, I. D., Laksmiwati. D. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X". Jurnal Psikologi Teori & Terapan, Vol 7, No 1.
- VanBriesen, J. M. (t.t). Self Directed Learning To Learn is Human. National Academy of Sciences.

Sudarjat, Arief, Handrianto